BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

   a. Letak Geografis Sekolah

      SMA Nurul Huda merupakan sebuah Sekolah Menengah Atas yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda, terletak di Jl. Sencaki No. 64, Simolawang, Simokerto-Surabaya.

      SMA Nurul Huda letaknya berjarak kurang lebih 200 meter ke arah timur masjid Agung Sunan Ampel Surabaya.

   b. Sejarah Perkembangan Sekolah

      Sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang berjarak ± 200 m ke arah timur dari Masjid Agung Sunan Ampel tepatnya di jalan Sencaki No. 64 Surabaya yang kemudian dikenal dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dan telah eksis sampai sekarang selama ± 10 tahun, berawal dari berdirinya Mushallah (langgar wakaf) Nurul Huda yang dibangun secara swadaya masyarakat pada tahun ±1955. Perjuangan panjang tersebut tidak terlepas dari seorang sosok tenang penuh wibawa yang menjadi panutan masyarakat sekitarnya yaitu KH. Ridlwan Baidlowi yang sebelum wafat, beliau adalah seorang imam rawatib di Mushalla Nurul Huda (Langgar wakaf Nurul Huda). Alumni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Jami'atul Imam Muhammad ibn Saud Riyadh – Saudi Arabiyah yaitu KH. Abdurrahman Nafis , Lc, yang kemudian diberikan amanah untuk menjadi pengasuh sekaligus Ketua Yayasan Pondo Pesantren Nurul Huda Surabaya hingga sekarang.

Setelah beliau memegang amanah yang sangat berat ini, beliau mulai merintis dan mengembangkan langgar wakaf ini yang diawali dengan pemugaran dan renovasi total sebuah bangunan yang asalnya adalah tempat tinggal imam rawatib saat itu menjadi bangunan permanen Yayasan Pondok Pesantren Putra berlantai dua. Sebagai upaya untuk menyukseskan rencana besarnya itu, beliau memantapkan barisan bersama Ust. Drs. H. Abdul Hajji Muktar yang kemudian menjadi sekretaris Yayasan Pondok Pesantren dan Bapak Ali Mustaqim menjadi Wakil Sekretaris serta Ust. H. Hamidin Lumaris Al-Hafidz sebagai Bendahara Yayasan Pondok Pesantren.

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda secara resmi berdiri pada tanggal 28 Juli 1994 sesuai dengan akte notaris yang dibuat oleh pejabat pembuat akta tanah Trining Ariswati, SH dengan nomor 1994/109 Pesantren ini berdiri diatas tanah wakaf dari seorang muhsinin Surabaya yang jauh sebelum yayasan berdiri, telah berdiri sebuah mushalla (langga wakaf Nurul Huda) yang dibangun dengan swadaya murni masyarakat sekitar Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda adalah Lembaga pendidikan keagamaan dan dakwah serta sosial kemasyarakatan telah mengembangkan diri menjadi lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesional dengan beberapa unit dibawahnya, yaitu: Unit Pendidikan dan Jasa di Bawah Yayasan Pondok Pesantren:

a. Pendidikan Formal

   Taman Kanak-Kanak (TK),

   Sekolah Dasar (SD),

   Sekolah Menengah Pertama (SMP "Terpadu")

   Sekolah Menengah Atas (SMA "Terpadu")

b. Pendidikan Non Formal

   Yayasan Pondok Pesantren Putra/Putri

   Madrasah Diniyah:

   a) Shifir : 2 Tahun
   b) Awaliyah : 4 Tahun
   c) Wustho : 2 Tahun
   d) 'Ulya : 2 Tahun

c. Lembaga Kursus (Komputer dan Bahasa Inggris)

d. Kejar Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA)

e. Koperasi Yayasan Pondok Pesantren (KOPONTREN)

c. Profil Singkat Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Terpadu YPP Nurul Huda
NSS	: 304.0560.04.283
NPSN	: 20539242
Tanggal Pendirian	: 23 Juli 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Kepala Sekolah	: Khodijah Nafis, S.HI
Yayasan	: Pondok Pesantren Nurul Huda
Alamat	: Jl. Sencaki No. 64 Surabaya
Pimpinan	: KH. Abdurrahman Nafis, Lc. MH.i
Alamat	: Jl. Sencaki No. 47
Kecamatan	: Simokerto
Desa/Kel	: Simolawang
	Surabaya 60144
	Telp 031 78475651
Email	: sma_terpadu@yahoo.com
Website	: www.yppnurulhuda.com[1]

d. Visi SMA Nurul Huda Surabaya

Mencetak generasi masa depan yang bertaqwa, berilmu dan berakhlaqul karimah

e. Misi SMA Nurul Huda Surabaya

1) Menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan al-Hadits serta keteladanan ulama' sholeh
2) Menjunjung tinggi nama baik almamater Yayasan Pondok pesantren Nurul Huda

[1]Dokumentasi Sekolah SMA Nurul Huda, dan bisa diakses di www.yppnurulhuda.com diakses pada tanggal 06 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menanamkan akhlaqul karimah dalam bersikap, berbuat, berkata dan berbusana di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda
4) Memberikan dasar, arah dan pedoman berprilaku selama menempuh studi di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda.

f. Keadaan sarana dan pra-sarana SMA Nurul Huda Surabaya

Tabel. 3. 1

Keadaan Sarana dan Pra-sarana SMA Nurul Huda Surabaya

No	Jenis	Nama	Jumlah
1	Sarana	Meja Siswa	142 Unit
2	Sarana	Kursi Siswa	110 Unit
3	Sarana	Meja Guru	10 Unit
4	Sarana	Kursi Guru	10 Unit
5	Sarana	Meja TU	1 Unit
6	Sarana	Kursi TU	1 Unit
7	Sarana	Papan Tulis	6 Unit
8	Sarana	Lemari/Filling Cabinet	10 Unit
9	Sarana	Komputer TU	3 Unit
10	Sarana	Print TU	2 Unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Sarana	Alat Peraga Teknologi Informasi Komunikasi	5 Unit
12	Sarana	Mesin Ketik	1 Unit
13	Sarana	Alat Praktik Pendidikan Agama	3 Unit
14	Sarana	Alat Praktik Pendidikan Jasmani	3 Unit
15	Sarana	Alat Praktik Biologi	10 Unit
16	Sarana	Alat Praktik Kimia	10 Unit
17	Sarana	Komputer	2 Unit
18	Sarana	Buku Pegangan Guru PPKN	5 Unit
19	Sarana	Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama	10 Unit
20	Sarana	Buku Pegangan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia	4 Unit
21	Sarana	Buku Pegangan Guru Bahasa Inggris	4 Unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	Sarana	Buku Pegangan Guru Sejarah Nasional dan Umum	4 Unit2
23	Sarana	Buku Pegangan Guru Pendidikan Jasmani	4 Unit
24	Sarana	Buku Pegangan Guru matematika	4 Unit
25	Sarana	Buku Pegangan Guru Geografi	4 Unit
26	Sarana	Buku Pegangan Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi	4 Unit
27	Sarana	Buku Pegangan Guru Bimbingan dan Penyuluhan	3 Unit
28	Sarana	Buku Pegangan Siswa PPKN	1 Unit
29	Sarana	Buku Peganggan Siswa Matematika	1 Unit
30	Sarana	Buku Pegangan Siswa	4 Unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Fisika	
31	Sarana	Buku pegangan Siswa Ekonomi	4 Unit
32	Sarana	Buku Pegangan Siswa Geografi	1 Unit
33	Sarana	Buku Pegangan Siswa Bimbingan dan Penyuluhan	3 Unit
34	Sarana	Buku Penunjang PPKN	1 Unit
35	Sarana	Buku Penunjang Pendidikan Agama	8 Unit
36	Sarana	Buku Penunjang Teknologi Informasi dan Komunikasi	1 Unit
37	Sarana	Alat Peraga Pendidikan Jasmani	3 Unit
38	Sarana	Alat Peraga Pendidikan Fisika	5 Unit
39	Prasarana	Ruang Teori/Kelas	4 Unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40	Prasarana	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2 Unit
41	prasarana	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2 Unit
42	Prasarana	Ruang TU	1 Unit
43	Prasarana	Ruang Guru	1 Unit
44	Prasarana	Ruang Ibadah	1 Unit
45	Prasarana	Ruang BP/BK	1 Unit
46	Prasarana	Perpustakaan	1 Unit
47	Prasarana	Ruang Serba Guna/Aula	1 Unit
48	Prasarana	Laboraturium Komputer	1 Unit
49	Prasarana	Koperasi	1 Unit
50	Prasarana	Ruang UKS	1 Unit
51	Prasarana	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
52	Prasarana	Gudang	1 Unit
53	Prasarana	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1 Unit
54	Prasarana	Kamar Mandi/WC Siswa	1 Unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Laki-laki	
55	Prasarana	Ruang Osis	1 Unit

g. Program Non-Kurikuler Unggulan SMA Nurul Huda

Tabel 3.2

Program Non-Kurekuler Unggulan SMA Nurul Huda

No	Waktu	Kegiatan
1	Ekskul Sore	Hadrah/Banjari
2	Ekskul Sore	Tata Boga
3	Ekskul Sore	Tahfidz (Menghafal) Al-Qur'an
4	Ekskul Sore	Futsal
5	Ekskul Sore	English Club
6	Ekskul Sore	Jam'iyyatul Lughoh (Arabic Club)
7	Ekskul Sore	Pramuka
8	Ekskul Sore	Samroh
9	Ekskul Sore	Kaligrafi
10	Ekskul Sore	Komputer Dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Ekskul Malam	Pencak Silat
12	Drill Pagi	Bahasa Arab dan Inggris
13	Drill Pagi	Baca Al-Qur'an
14	Drill Pagi	Baca Kitab Arab Gundul (Al-banin Wa Al-Banat)
15	Drill Pagi	Qiro'ah
16	Kondisional	Praktek Manasik Haji
17	Kondisional	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)
18	-	PK IPNU-IPPNU SMATNUHA
19	Minggu Kedua	Pemilihan Siswa Teladan (Student Of The Month)
20	-	OSIS SMATNUHA

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Positif Thinking dalam mengatasi Mindset negatif Siswa di SMA Nurul Huda Surabaya.

Pada Tahap Pelaksanaan, sebelum diberikan pelatihan peserta diberikan angket terlebih dahulu sebagai data peneliti sebelum melakukan terapi. Selanjutnya ada tiga tahap yang dilaksanakan. Pertama, pemberian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yakni yang kaitannya tentang pelatihan Terapi Positif Thinking. Kedua, menjalankan apa yang telah diperoleh ketika pelatihan dengan cara menuliskan siapa tokoh yang menjadi panutan dan paling di idolakan. Dan ketiga, pengumpulan data akhir berupa koesioner/angket dan wawancara.

Peneliti menjelaskan terapi yang akan diterapkan kepada para siswa. Siswa dijelaskan tentang proses terapi positif thinking. Peneliti juga menjelaskan tentang tujuan terapi yaitu untuk mengatasi *mindset* negatif di kalangan para siswa. Untuk susunan terapi positif thinking adalah sebagai berikut:.

1. Memperbaiki dan mengubah cara berfikir klien yang negatif.
2. Membantu klien agar selalu semangat dalam belajar
3. Mendorong klien agar bisa berpikir positif, tidak mudah putus asa dan selalu percaya diri.

Dalam proses Konseling Terapi Positif Thinking peneliti menggunakan Teknik Assertive Training yang mana guna untuk melatih, mendorong dan membiasakan klien dengan pola perilaku tertentu yang diinginkannya.

Pelatihan ini dilakukan setiap hari Jum'at selama 1 Bulan dengan jumlah 18 Siswa. Adapun Tahap pertama ketika pemberian pelatihan dengan materi yang kaitannya dengan Terapi Positif Thinking mengatasi Mindset Negatif siswa. Di antara susunan acara pelatihan tersebut sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pembukaan. dipandu langsung oleh pembawa acara Bapak Mudji selaku Waka Kesiswaan. Pembawa acara menjelaskan maksud dan tujuan pemateri.

Pertemuan minggu pertama:

b) Isi. Dalam susunan acara selanjutnya ini, alur acara dipandu langsung oleh pemateri, Subaidah sebagai berikut:

1. Attending. Pemateri memberi salam sekaligus menyapa siswa. Dengan menanyakan kabar siswa sekaligus menyampaikan suatu kebanggan dan ucapan terima kasih kepada siswa telah bisa bertemu dan berkenan mengikuti terapi ini.
2. Pemateri menyampaikan aturan pelatihan. Dilarang mengambil gambar (kecuali tim peneliti), dilarang membuat gaduh, dilarang menulis pada saat pelatihan materi, peserta pelatihan (siswa) cukup memperhatikan saja. Hal ini dilakukan agar para peserta bisa fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan pemateri. Setelah aturan sudah disampaikan, pemateri berdialog kembali dengan audience apakah materi sudah bisa dilanjutkan atau belum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Materi pertama menerangkan tentang definisi positif thinking dalam mengatasi mindset negatif yang disitu dijelaskan bahwa Pada dasarnya manusia dibekali sebuah pemikiran yang luar biasa, tinggal tergantung dari kita sendiri untuk menggunakanannya, apakah akan berfikir positif atau sebaliknya. Berpikir positif akan bisa membawa kita dalam sebuah kenyamanan dalam menjalani hidup.Berfikir positif, menuntun kitabertindak positif. Tindakan positif akan menuntunkitapada cita-cita.Jikayakinmampu, kita akanberusahamampu. Jika yakintakmampu, makakitatak akan berusaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mindset Negatif adalah pola pikir yang selalu berorientasi pada keburukan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar, serta kepada Sang pencipta.Beberapa ciri perilaku dari orang dengan pola pikir negatif adalah: suka berbohong, menyalahkah orang lain, menyalahkan situasi, penuh curiga, suka mengkritik tanpa membawa solusi, merasa lemah diri; karena itu mereka cenderung mengasihani diri secara berlebihanAdapun materi selanjutnya antara lain:
5. Be Your Self, menjadi diri sendiri. Disini peneliti menekankan bahwa menjadi diri sendiri untuk mewujudkan apa yang diinginkan merupakan suatu pencapaian awal yang bagus karena dengan menjadi diri sendiri maka sudah muncul rasa percaya diri dalam dirinya untuk memperjuangkan apa yang di impikan. Ada beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

poin yang perlu diperhatikan dalam materi ini kenapa kita harus menjadi diri sendiri, yakni:

a) Tak ada seorangpun yang sama, disini menjelaskan bahwa kita dicipkatakan oleh Allah di muka bumi ini tanpa ada siapapun yang menyamai. Disini sudah jelas kita harus yakin bahwa setiap orang termasuk kita pribadi pasti mempunyai kelebihan. Contoh, Allah hanya menciptakan 1 manusia yang seperti si A di dunia ini. Sama nama nya itu mungkin sekali terjadi, namun yang jelas pasti beda dalam karakter, kebiasaan, dan lain-lain.
b) Setiap orang special dan unik. Dengan demikian maka kita disini harus lebih menyadari lebih jauh bahwa special dan unik harus dijadikan modal percaya diri karena dengan demikian sudah pasti kita mempunyai potensi dan peluang keberhasilan.

6. Never Give-Up (Pantang Menyerah) Berusahasekuattenaga, selalu ada carauntuksukses. Tidakmudah putus asa,selalubangkit.Setiapkesuksesan memerlukan tempaan kehidupan, karena sukses itu membutuhkan waktu.
7. Setelah pemateri menjelaskan, Positif Thingking, mindset negatif, Be Your Self, dan Never Give Up. Selanjutnya pemateri langsung menyinggung kepada inti dari pelatihan ini yakni tentang terapi positif thinking, dalam mengatasi mindset negatif. Pemateri menekankan bahwa jika berkifir positif apa yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh sadar maka nikmat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nikmat yang tidak terduga akan kita dapatkan. Seperti yang sudah dijelaskan di Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْتَأَذَّنَرَبُّكُمْلَئِنشَكَرْتُمْلأَزِيدَنَّكُمْوَلَئِنكَفَرْتُمْإِنَّعَذَابِيلَشَدِيدٌ.

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan. "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S. Ibrahim:7)[2]

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa tidak ada yang bisa membantah besarnya kenikmatan yang dikaruniakan Allah kepada kita. Demikian besarnya hingga kita mustahil bisa menghitungnya. Sudah selayaknya manusia bersyukur kepada Allah. Yang maha pemberi kenikmatan. Bukan malah sebaliknya mengingkari berbagai kenikmatan tersebut. Jika kita bersyukur maka Allah akan menambah nikmat kita. Ini sudah jelas dan pasti akan terjadi. Jadi bisa kita raih dengan dengan berfikiran positif dan menuliskan itu dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat itu sendiri selain jelas kita mendapatkan pahala dari Allah, berpikir positif juga membentuk motivasi sukses dalam diri kita. Jadi dalam menjadi diri sendiri (be your self) kita akan semakin mantab dan percaya diri dengan potensi yang kita miliki. Dengan terus berfikiran positif maka secara tidak langsung kita sudah melakukan tindakan (memantaskan) terhadap impian kita untuk mewujudkan sukses yang kita harapkan. Sehingga rasa cemas dan lain lain

[2]Tafsir Al- Azhar. Hal. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah pasti bisa dikurangi atau bisa ditangani dengan melakukan tindakan yang positif.

c) Penutupan. Selanjutnya pemateri memasuki tahap tentang aspek-aspek yang harus dilakukan dalam menjalankan terapi positif thinking. Yang pertama menuliskan minimal 1 tokoh idolah yang paling dikagumi, lalu para siswa membayangkan bila tokoh idola mereka dihadapkan pada suatu masalah, bagaimana perasaanya, bagaimana caranya menyelesaikan suatu masalah, pikirkan jawaban untuk pertanyaan di atas. Selanjutnya evaluasi dan lakukan perbaikan seperlunya agar sesuai dengan anda sendiri. setelah itu lalu bayangkan jika kalian sedang menghadapi masalah yang sama pada masa yang akan datang. Perhatikan cara kalian menyikapinya. Bisa pastikan akal dan pikiran kalian telah mendapatkan keahlian dan pelajaran dari tokoh idola anda. Sikap anda akan sama dengan sikapnya, baik mengenai kekuatan atau nilai positifnya.

Pemateri juga menyampaikan kepada audience kalau terapi ini dilakukan minimal 4 minggu atau selama 30 hari (sebagai wujud istiqomah). Setelah dilakukan pelatihan kepada siswa tentang pentingnya berfikir positif dalam hidup, intervensi peneliti tidak hanya sampai disitu saja. Tiap tiga hari sekali peneliti berkunjung ke sekolah guna untuk berkoordinasi langsung dengan bapak/ibu guru tentang perkembangan siswa, dan meminta saran yang mungkin bisa dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga bertemu langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan siswa saat istirahat sekolah belangsung, ini bertujuan untuk terus memberikan semangat motivasi kepada siswa dan wujud kedekatan dengan siswa bahwa mereka begitu sangat dihargai.

Setelah melakukan teknik modelling selanjutknya pemateri menjelaskan tentang afirmasi positif. Afirmasi adalah kata-kata atau kalimat-kalimat positif yang diucapkan berulangkali dengan tujuan menguatkan keyakinan diri.[3] Jika dilakukan berulang-ulang dengan penuh kesadaran dan kemantapan hati, maka hal ini akan memengaruhi pikiran bawah sadar kita. Hasilnya tentu saja merupakan tindakan yang positif dan dapat membawa kita kepada hal-hal yang diinginkan. Kata-kata atau kalimat-kalimat positif ini berisi hal-hal yang merupakan keinginan atau tujuan anda, yang diucapkan berulang-ulang dengan penuh keyakinan, perhatian, dan perasaan. Setelah itu pemateri menyuruh para siswa untuk menulis 1 afirmasi positif setiap hari. Contohnya : Hari ke-1 : Saya berharga. Saya berharga di mata diri sendiri dan orang lain. Saya adalah orang yang berguna dengan banyak potensi dan kemampuan. Saya menyadari kekurangan saya dan memilih untuk menghargai diri sendiri berikut segala kekurangannya. Saya mencintai dan menghormati diri sendiri.Hari ke-2 : saya orang yang selalu berkata positifSaya orang yang selalu berkata positif dan menghargai diri sendiri. Kata-kata saya selalu membangkitkan diri sendiri. Saya memiliki kekuatan, kemampuan, dan kualitas unggul.

[3]Imam Munadi, Super Muslim*: Menjadikan Anda Selalu dalam Posisi Terbaik dan Terunggul* (Jakarta; Hikmah, 2007) hal. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan ini diharapkan agar siswa bisa semakin meningkatkan rasa percaya diri, tidak mudah putus, bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dan terus berlomba-lomba melakukan kebaikan yang dilandasi dengan nilai-nilai agama dan rasa syukur kepada Allah SWT.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Positif Thinking dalam Mengatasi Mindset Negatif Siswa Kelas XI IPS di SMA Nurul Huda Surabaya.

Hasil penelitian observasi sementara dan wawancara setelah melakukan Assertif Training dilakukan, terlihat santri sudah mulai lebih aktif dari sebelumnya dan lebih menunjukkan wajah yang lebih ceria daripada sebelumnya. Informasi ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara langsung dengan santri yang dijadikan penelitian.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Positif Thinking dalam mengatasi Mindset Negatif siswa di SMA Nurul Huda Surabaya. Maka peneliti melakukan penyebaran angket lagi sesudah terapi dan peneliti mentabulasikan data sehingga memungkinkan semua data dapat diketahui secara langsung.

Data tentang pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Positif Thinking dalam mengatasi Mindset Negatif siswa di SMA Nurul Huda Surabaya diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari pernyataan. Rincian pernyataan tersebut adalah: 50 pernyataan untuk mencari data tentang terapi positif thinking (sebagai variable X) dan 30 pernyataan lainnya untuk mencari data Mindset Negatif (sebagai variable

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y) Instrument penelitian yang digunakan peneliti berupa angket/ kuisioner dengan jenis rating scale. Jadi data yang diperoleh tidak bersifat kualitatif. Maksudnya responden tidak menjawab dengan pernyataan senang ataupun tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah. Melainkan langsung berupa angka atau jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Sehingga instrument kuisioner jenis rating scale ini tidak terbatas pada pengukuran sikap saja. Tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya. Sehingga jenis ini lebih fleksibel.[4]

Untuk menghindari bias dalam pengumpulan data siswa, maka item angket dirancang dalam bentuk favourable dan unfavourable. Item angket yang berbentuk favourable. Pertanyaan favourable adalah pertanyaan yang menunjukkan sikap selalu dan positif sedangkan unfavourable adalah pernyataan yang menunjukkan sikap yang tidak pernah/negatif. Adapun penilaian untuk item favourable dan unfavourable sebagaimana yang terlampir dalam table yang tertera di bawah ini, semakin tinggi nilai yang diperoleh responden, maka semakin tinggi kemandirian santri, adapun Skoring skala angket sebagai berikut:

[4]Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, hal. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Keterangan Skoring skala Angket *Favourable dan Unfavorable*

Favourable	
Pilihan	Skala
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Unfavorable	
Pilihan	Skala
Sangat Sesuai	1
Sesuai	2
Tidak Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	4

Dalam penulisan item, blue print akan memberikan gambaran mengenai isi skala dan menjadi acuan serta pedoman bagi penulis untuk tetap berada dalam lingkup ukur yang benar. Pada akhirnya bila diikuti dengan baik blue print akan mendukung validitas ini. Adapun tabel *Blue print* awal Skala Kemandirian seperti berikut:

Tabel 3.4

Keterangan *Blue Print*Skala Terapi Positif Thinking (Variabel X)

No	Komponen	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Visualisasi Positif	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8, 10	10
2.	Keyakinan Menjadi Optimal	11, 13, 15, 17, 19	12, 14, 16, 18, 20	10
3.	Tidak menyiaka-nyiakan waktu	21, 23, 25, 27, 29	22, 24, 26, 28, 30	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Keterangan *Blue Print* Skala Mindset Negatif (Variabel Y)

No	Komponen	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Aspek Prilaku	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16	16
2.	Aspek Sikap	17, 19, 21, 23, 25, 27	18, 20, 22, 24, 26, 28	12
3.	Aspek kepercayaan atau pandangan	29, 31, 33, 35, 37, 39, 41, 43, 45, 47, 49	30, 32, 34, 36, 38, 40, 42, 44, 46, 48, 50	22

Adapun desain kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.6

Keterangan Desain *Kuesioner* Skala Terapi Positif Thinking (Variable X)

No	Indikator	Deskriptor
1.	Visualisasi Positif	• Percaya diri terhadap kemampuan diri / potensi diri • Keyakinan akan keberhasilan • Membayangkan segala sesuatu yang menyangkut diri sendiri • Menekankan motivasi dalam diri • Menghilangkan bayangan buruk
2.	Keyakinan menjadi optimal	• Tidak mudah terpengaruh • Fokus pada yang ingin dicapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• Memaksimalkan potensi • Yakin akan memampuan diri • Memiliki wawasan alternatif
3.	Tidak menyia-nyiakan waktu	• Melakukan aktifitas yang bermanfaat • Bersikap realistis terhadap diri sendiri maupun orang lain • Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada • Mengambil inisiatif untuk bertindak • Menambah wawasan

Tabel 3.7

Keterangan Desain *Kuesioner* Skala Mindset Negatif (Variable Y)

No	Indikator	Deskriptor
1.	Aspek Prilaku	• Suka murung tidak dapat diramalkan • Kurang percaya diri • Bosan di dalam kelas • Cenderung tidak punya toleransi • Memberdayakan kemampuan yang dimiliki • Rendahnya etika
2.	Aspek sikap	• Mengambil inisiatif untuk bertindak • Mengendalikan sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		aktifitas yang dilakukan • Memikirkan segala sesuatu yang menyangkut diri sendiri • Kemampuan mengendalikan diri • Kecenderungan untuk bersikap negatif
3.	Aspek kepercayaan atau pandangan	• Keyakinan akan kemampuan diri • Kemandirian siswa • Komitmen diri • Adanya kesadaran akan perubahan dalam hidup • Rendahnya keinginan menjadi lebih baik • Potensi siswa • Kurang memiliki keyakinan diri

Setelah semua angket dijawab dan dikumpulkan, peneliti mentabulasi data agar kesemua data dapat langsung diketahui secara keseluruhan. Adapun hasil angket tahap pasca eksperimen (data terlampir).

Setelah melakukan test pada skala PPT dan skala Mindset Negatif, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas item terhadap data yang diperoleh dari angket.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen pengukuran. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah intrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas intrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah.

Menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument.[5] Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dalam instrument yaitu dengan cara mengkorelasikan sekor tiap butir dengan sekor total pada masing-masing konstruk.

Prosedur melakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur adalah seperti berikut:

a) Uji Validitas Data

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Misalkan, seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka berat ukur yang

[5]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).h 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan adalah timbangan. Setelah membuat kuisioner (instrument penelitian) langkah selanjutnya adalah menguji apakah kuisioner yang dibuat tersebut valid atau tidak.[6]

Jadi, uji validitas item adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variable yang diteliti.

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan IBM *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 20.0 windows*. Untuk proses ini, akan digunakan *Uji Korelasi Person Product Moment*. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variable yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variable X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variable tersebut.

Tabel 3.8

Keterangan *Hasil Uji Validitas* Skala PTT (Variabel X)

Item Soal	Koefesien/ Korelasi	r- table	Keterangan
2, 5, 7, 11, 13, 16, 17, 19, 20, 23, 25, 29	Nilainya Rata-rata -,027 sampai 222	-,027	Tidak Valid
1, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 18, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 30	Nilainya rata-rata ,353 sampai ,836	,836	Valid

[6]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbaningan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.9

Keterangan *Hasil Uji Validitas* Skala Mindset Negatif (Variabel Y)

Item Soal	Koefesien/ Korelasi	r- table	Keterangan
1,2, 5, 6, 7, 9, 12, 13, 16, 18, 24, 26, 30, 31, 35, 36, 38, 40, 41, 44, 45, 48, 49	Nilainya Rata-rata -,101 sampai 268	-,101	Tidak Valid
3, 4, 8, 10, 11, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 37, 39, 42, 43, 46, 47, 50	Nilainya rata-rata ,339 sampai ,754	,339	Valid

a) Uji Reliabilitas Alat Ukur

Realibilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Realibilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kritria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.[7] Realibilitas tes perlu, tetapi tidak memadai

[7]Zaenal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal.258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai syarat validitas tes. Agar supaya tes valid, maka dia harus reliabel. Namun demikian tes yang reliabel belum tentu valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat keandalan (reliability) dari masing-masing angket variabel. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai reabilitas instrument adalah alpha. Syarat instrument dikatakan reliabel jika nilai alpha Cronbach (α) lebih besar dari alpha minimal 0,6. Jika koefisien reliabilitas > alpha 0,6 maka instrument dinyatakan reliabel, dan koefisien reliabilitas < alpha 0,6 maka instrument dinyatakan tidak reliable. Atau jika nilai Alpha Cronbach semakin mendekati 1 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.[8] Kriteria reliabilitas menurut Alpa:

Alpha	**Tingkat reliabilitas**
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Kurang reliable
Antara ≥ 0,200 sampai dengan 0,400	Agak reliable
Antara ≥0,400 sampai dengan 0,600	Cukup reliable
Antara ≥0,600 sampai dengan 0,800	Reliable

[8]Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal.137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Antara ≥0,800 sampai dengan 0,1000	Sangat reliable

Adapun untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan program IBM *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 20.0 windows.*dan hasilnya sebagai berikut:

***Hasil Uji Reliabilitas* Skala PTT (Variabel X)**

Tabel 3.10

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	18	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	18	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Tabel 3.11

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,901	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Uji Reliabilitas **Skala Mindset Negatif (Variabel Y)**

Tabel 3.12

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	18	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.13

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,926	28

Adapun ketentuan dalam analisis reliabilitas sebagai berikut:

a. Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih bersar dari r tabel, maka variabel tersebut dikatakan reliabel dan juga sebaliknya,
b. Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih kecil dari r tabel, maka variabel tersebut dikatakan kurang reliabel begitu juga sebaliknya.

Adapun kesimpulan dari uji Reliabilitas pada variabel X (PTT) dan variable Y Mindset Negatif) sebagai berikut:

a. Adapun dalam Variabel X (PTT)Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha Variabel X (PTT) sebesar 0,901 > 0.388,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka instrumen tersebut dinyatakan valid yang artinya semua item tersebut reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

b. Adapun dalam Variabel Y (Mindset Negatif)Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha Variabel Y (Mindset Negatif) sebesar 0.926 > 0.388, Maka instrumen tersebut dinyatakan valid yang artinya semua item tersebut reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar atau salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis.

Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini berguna untuk membuktikan apakah Ho diterima atau ditolak dan apakah Ha diterima atau ditolak. Jika Ha diterima, maka Ho ditolak, begitu juga sebaliknya Jika Ha ditolak, maka Ho diterima. Maka Uji Hipotesisnya sebagai berikut:

Ha : Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Positif Thinking berpengaruh terhadap Mindset Negatif Siswa di SMA Nurul Huda Surabaya.

Ho : Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Positif Thinking tidak berpengaruh terhadap Mindset Negatif Siswa di SMA Nurul Huda Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id